

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF LEARNING TIPE STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 50 KOTA TERNATE**

Umihani Naser ¹

¹Guru Pendidikan Guru Sekolah Dasar Negeri 50 Kota Ternate

Email: *umihani0105@gmail.com*

Abstract

The purpose of this study was to describe the process of the STAD (Student Team Achievement Division) cooperative learning model in Class III Students of SD Negeri 50 Kota Ternate, and to describe the learning outcomes of Class III students of SD Negeri 50 Kota Ternate, after using the STAD type cooperative learning model in Cooperation in Various Environments. This research is Classroom Action Research (CAR). The subjects of the study were class III students with a total of 17 students consisting of 14 males and 3 females. Data collection techniques in this study were observation, documentation and tests. Data analysis techniques in this study were carried out in three stages, namely to determine the completeness of student learning outcomes individually, to determine the completeness of student learning classically and to calculate the percentage of student and teacher activity results.

The results of this study indicate an increase in each cycle, where cycle I obtained learning completeness with a percentage of 47.05% as many as 8 students, teacher activity 58.09% and student activity 59.37%. Then in cycle II, student learning completion was obtained with a percentage of 76.47% of students, teacher activity increased to 81.81% and student activity 81.25%.

Thus, it can be concluded that learning using the Student Teams Achievement Division (STAD) Cooperative Model in social studies learning can improve the learning outcomes of grade III students of SD Negeri 50 Kota Ternate.

Keywords: *Cooperative Learning (STAD), Student Learning Outcomes of SD Negeri 50 Kota Ternate.*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan salah satu proses bagi siswa dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal itu secara lancar dan termotivasi. Suasana belajar yang diciptakan guru harus melibatkan siswa secara aktif, misalnya mengamati, bertanya, menjelaskan, dan sebagainya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rahmayanti (2016: 207). Belajar yang aktif tidak dapat terjadi tanpa adanya interaksi antara guru dan siswa. Olehnya itu dalam proses belajar harus memerlukan bantuan guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini, guru menjadi motivator yang sangat diperlukan untuk membangkitkan dan mengembangkan prestasi belajar siswa karna sebagai pendidik, tugas dan tanggung jawab seorang guru yang paling penting adalah mendidik, yaitu membantu siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Akan tetapi dalam kenyataanya harapan itu tidak selalu terwujud karna masih banyak siswa yang tidak memperoleh hasil belajar yang

memuaskan.

Untuk mencapai keberhasilan belajar di kelas ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu yang terlibat langsung dalam proses tersebut. Siswa seringkali mengalami kesulitan dalam memahami konsep, untuk itu selama proses kegiatan belajar berlangsung bantuan guru sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Slameto (2015: 2). Dalam pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan, antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara maksimal

Olehnya itu dalam proses pembelajaran harus diupayakan secara efektif oleh guru sebagai tenaga pendidik agar terjadi perubahan tingkah laku dari diri siswa. Perwujudan perubahan tingkah laku dari hasil belajar siswa adalah peningkatan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Namun tidak selamanya tujuan pembelajaran itu tercapai dengan baik. Seringkali ditemukan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa, hal ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan studi pendahuluan di SD Negeri 50 Kota Ternate pada tanggal 21 Januari tahun 2023 terdapat beberapa masalah dalam proses belajar mengajar yaitu (1) minat belajar siswa SD Negeri 50 Kota Ternate masih rendah (2) kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran, dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah (3) model yang digunakan oleh guru kurang menarik perhatian minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan tidak terlibatnya siswa secara langsung dalam pembelajaran, kurangnya keaktifan serta motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan Tampak bahwa siswa kurang semangat dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.

Kedudukan model serta metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penunjang dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran. Setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi model pembelajaran dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Proses pembelajaran harus dilaksanakan secara efektif dan menyenangkan. Efektif adalah pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan seperti yang telah ditetapkan, sementara menyenangkan disini artinya siswa harus termotivasi untuk belajar dan mengembangkan kemampuan terhadap hasil belajar.

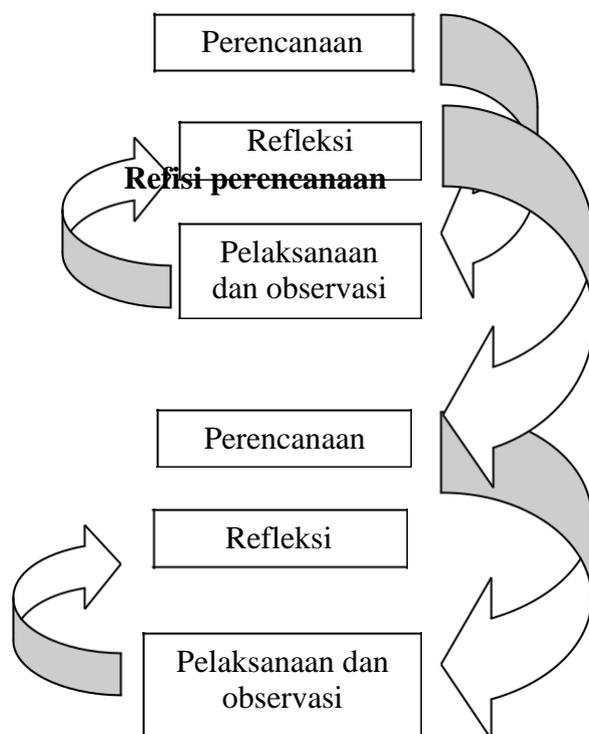
Model *Student Team Achievement Devision (STAD)* Merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran (Miftahul 2015: 20) model pembelajaran *kooperati f tipe STAD* dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan

berdiskusi dan memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu dan kebutuhan belajarnya juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati temanya, dan menghargai pendapat orang lain siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil secara bersama sehingga siswa merasa punya tanggung jawab dengan teman yang lain

Dari latar belakang masalah di atas peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model *Student Team Achievement Devision (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada pokok bahasan Kerja Sama di Berbagai Lingkungan SD Negeri 50 Kota Ternate agar membantu siswa dalam kesulitan proses pembelajaran

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang mengukur data aktifitas guru dan siswa. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Eliot dalam Somadayo (2013: 19) penelitian tindakan kelas merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang ada di dalamnya.



Tempat penelitian ini dilakukan di kelas III SD Negeri 50 Kota Ternate, beralamat di Desa Bangkit Rahmat Kecamatan Jailolo Selatan Kabupaten Halmahera Barat. Penelitian ini direncanakan pada semester genap pada ajaran 2023-2024 dan penelitian ini disesuaikan dengan kalender pendidikan SD Negeri 50 Kota Ternate.

HASIL

Penelitian yang dilakukan pada 17 siswa kelas III di SD Negeri 50 Kota Ternate yang diajarkan melalui penggunaan model Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* peneliti mendapatkan beberapa temuan yang di alami oleh siswa di dalam kelas ketika peneliti lagi memberikan penjelasan materi kerja sama di berbagai lingkungan. Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus, setiap siklus meliputi 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Paparan Proses Hasil Penelitian Pada Siklus I

Tahap Perencanaan Siklus I

Sebelum peneliti melakukan kegiatan pada siklus I terlebih dahulu peneliti dengan guru observer atau wali kelas III diskusi mengenai dengan waktu dan langkah apa yang digunakan dalam proses pembelajaran.

a. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pada siklus I yang di laksanakan oleh peneliti sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah yang termuat dalam RPP.

b. Observasi Pelaksanaan Tindakan

Guru kelas sebagai observer melakukan observasi terhadap peneliti saat mengajar dalam menjelaskan pokok bahasan kerja sama di berbagai lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *STAD*. Berdasarkan hasil observasi dilapangan pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru selama pembelajaran pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 59,37%
- b. Peneliti belum maksimal dalam mengatur penggunaan waktu. Kegiatan pembagian kelompok berlangsung lama, belum sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Pengelolaan waktu pada langkah-langkah pembelajaran kurang ditaati oleh peneliti, jadi aplikasi pengajaran kurang terealisasi dengan baik.
- c. Peneliti sudah melaksanakan penilaian atau evaluasi dengan baik, penilaian meliputi penilaian individu

Beberapa kelemahan yang didapatkan siswa dengan guru pada saat materi berlangsung

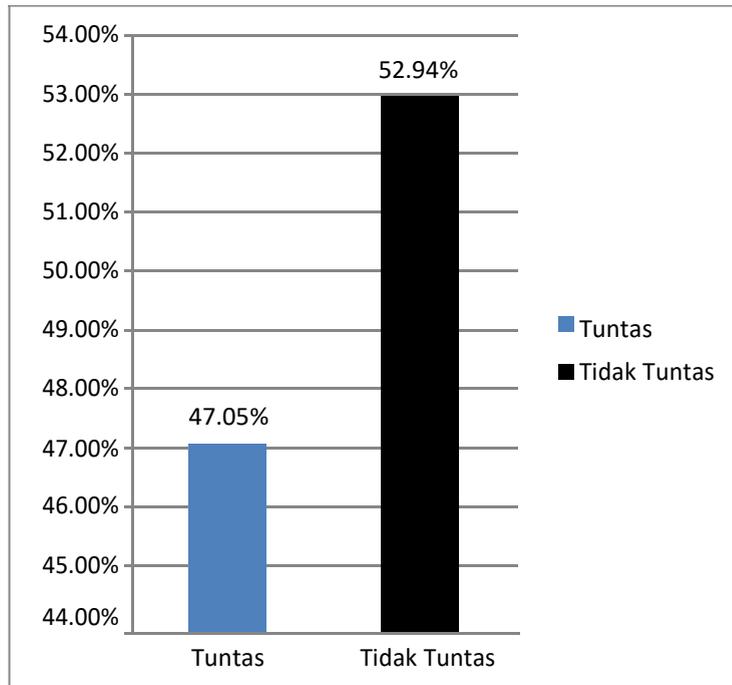
- a. Siswa belum terlalu paham soal penjelasan pada pokok bahasan kerja sama diberbagai lingkungan karena teknik pembelajaran ini merupakan hal baru yang dipelajari oleh siswa.
- b. Dalam proses pembelajaran kelompok beberapa siswa belum aktif mengikuti diskusi, dan siswa masih enggan dan merasa malu untuk menyampaikan pendapat.

Kurang efektif pembelajaran yang diciptakan oleh guru disebabkan masih banyak siswa yang bermain dengan teman kelompoknya dan kurang memperhatikan penjelasan gurunya

c. Tahap refleksi

Dari hasil diskusi bahwa pada tahap I perlu dilanjutkan pada siklus II berikutnya karena pada tes siklus I belum dikatakan tuntas secara keseluruhan. Hal ini dapat dibuktikan dengan pencapaian kualifikasi dan ketuntasan hasil belajar siswa pada tes siklus I belum mencukupi nilai ketuntasan (47,05) dan 9 siswa juga dinyatakan belum tuntas atau (52,94%).

Diagram 3.1 Perbandingan Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas Siklus I



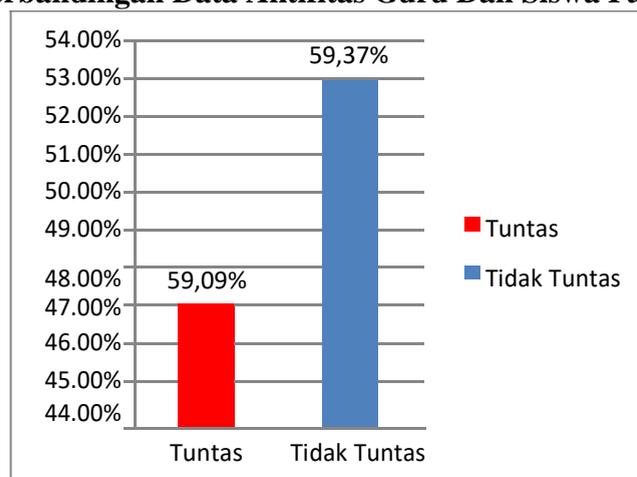
a. Aktivitas Guru pada Siklus I

Dilihat dari jumlah nilai yang diperoleh 26 dari skor maksimum 44, dengan perolehan nilai rata-rata mencapai 59,09 maka dinyatakan dalam kualifikasi kurang pada siklus I.

b. Aktifitas Siswa pada Siklus I

Skor yang diperoleh pada aktivitas belajar siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat pada skor yang diperoleh yaitu 23 atau dengan jumlah rata-rata 59,37.

Diagram 3.2 Perbandingan Data Aktifitas Guru Dan Siswa Pada Siklus I



2. Paparan Proses Hasil Penelitian Pada Siklus II

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Sebelum peneliti melakukan kegiatan pada siklus II terlebih dahulu peneliti dengan guru observer atau wali kelas III diskusi mengenai dengan waktu dan langkah apa yang digunakan dalam proses pembelajaran. hasil wawancara dengan guru tersebut menghatarkan peneliti mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai

dengan pelaksanaan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pada siklus II yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah yang termuat dalam RPP.

c. Observasi Pelaksanaan Tindakan

Guru kelas sebagai observer melakukan observasi terhadap peneliti saat mengajar dalam menjelaskan pokok bahasan kerja sama di berbagai lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *STAD*. Berdasarkan hasil observasi dilapangan pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru selama pembelajaran pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata 81,81%
- b. Peneliti belum maksimal dalam mengatur penggunaan waktu. Kegiatan pembagian kelompok berlangsung lama, belum sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Pengelolaan waktu pada langkah-langkah pembelajaran kurang ditaati oleh peneliti, jadi aplikasi pengajaran kurang terealisasi dengan baik.
- c. Peneliti sudah melaksanakan penilaian atau evaluasi dengan baik, penilaian meliputi penilaian individu

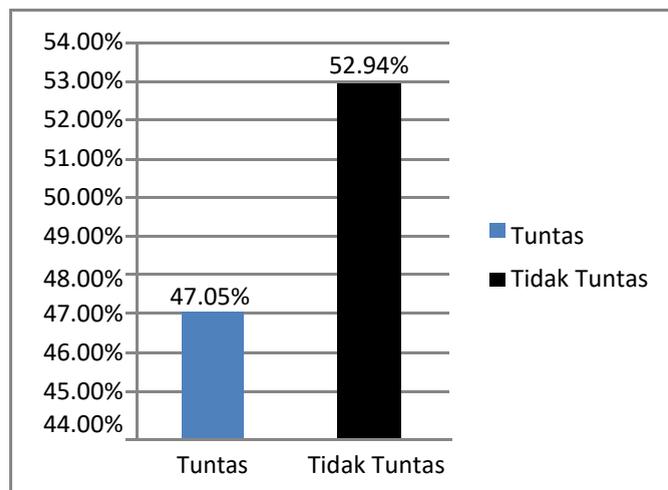
Beberapa kelemahan yang didapatkan siswa dengan guru pada saat materi berlangsung

- a. Siswa belum terlalu paham soal penjelasan pada pokok bahasan kerja sama diberbagai lingkungan karena teknik pembelajaran ini merupakan hal baru yang dipelajari oleh siswa.
- b. Dalam proses pembelajaran kelompok beberapa siswa belum aktif mengikuti diskusi, dan siswa masih enggan dan merasa malu untuk menyampaikan pendapat.

d. Tahap refleksi

Pencapaian kualifikasi dan ketuntasan hasil belajar siswa pada tes siklus I belum mencukupi nilai ketuntasan (47,05) dan pada tes siklus II siswa sudah dikatakan tuntas atau (76,47%). Dari hasil tes siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan kerja sama di berbagai lingkungan. dari hasil tes siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan kerja sama di berbagai lingkungan

Diagram 3.3 Perbandingan Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas pada Siklus II



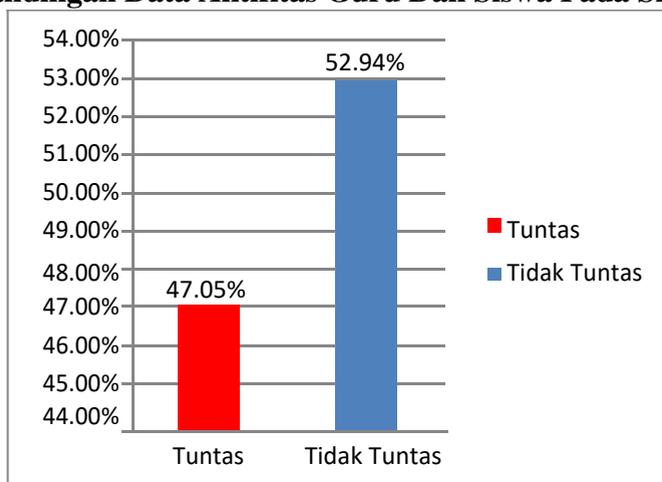
a. Aktifitas Guru Pada Siklus II

Proses kegiatan belajar mengajar berlangsung pada siklus I yang kemudian dilanjutkan dengan siklus II ada peningkatan dibandingkan dengan siklus yang sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah nilai yang diperoleh 36 dari skor maksimum 44, dengan perolehan nilai rata-rata mencapai 81,81% maka dinyatakan dalam kualifikasi sangat baik

b. aktifitas siswa siklus II

Berdasarkan hasil aktivitas siswa skor yang diperoleh pada aktivitas belajar siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat pada skor yang diperoleh yaitu 26 atau dengan jumlah rata-rata 81,25%.

Diagram 3.4 Perbandingan Data Aktifitas Guru Dan Siswa Pada Siklus II



Pembahasan

1. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Team Achievement Division*) Kerja Sama Di Berbagai Lingkungan

Penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) ini dilaksanakan bertahap sampai tujuan penelitian tercapai, yaitu ketuntasan hasil belajar siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65% dari 17 siswa dan nilai rata-rata hasil belajar kelas diatas 65. Pelaksanaan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap akhir siklus, diadakan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman dan nilai ketuntasan siswa mengenai materi yang telah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Division*). Selain itu keaktifan siswa juga dinilai pada setiap pembelajarannya

Ketidak berhasilan pembelajaran pada siklus I karena peneliti kurang variatif dalam menerapkan model pembelajaran saat mengajar. Kehadiran model, strategi dan metode merupakan sebuah komponen dalam proses belajar mengajar yang sangat di perlukan karena model, strategi dan metode tidak hanya sebagai alat bantu tetapi juga merupakan bagian integral dalam pembelajaran yang berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil temuan tersebut relevan dengan pendapat Menurut sagala (Mohamad, 2016:49), pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara *kolaboratif* yang angotanya lima orang dengan struktur kelompok *heterogen* (sagala. Mohamad, 2016:49).

Menurut Slameto (2015: 54) prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa.

Faktor dari dalam diri siswa meliputi faktor psikologis antara lain intelegensi, perhatian, minat, bakat, kebiasaan, motif, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor dari luar diri siswa meliputi faktor keluarga, Sekolah, dan masyarakat. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat

Pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *STAD (Student Team Achievement Division)* pada pokok bahasan kerja sama di berbagai lingkungan telah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan pencapaian kualifikasi dan ketuntasan hasil belajar siswa pada tes siklus II, adapun penjelasan sebagai berikut: 1) 9 terdapat siswa dengan kualifikasi baik sekali; 2) 4 siswa kualifikasi baik; 3) 0 siswa kualifikasi cukup; 4) dan 5) 4 siswa kualifikasi gagal dari jumlah 17 siswa yang mengikuti tes terdapat 13 siswa (76,47%) tuntas dan 3 siswa (23,52%) pada tahap aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I mencapai nilai rata-rata 59,09% dan aktivitas siswa pada siklus I mencapai nilai rata-rata 59,37%. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tahapan siklus II aktifitas guru dalam pembelajaran siklus II mencapai nilai rata-rata 81,81% dan aktifitas siswa pada siklus II mencapai nilai rata-rata 81,25%. Pokok bahasan kerja sama di berbagai lingkungan dengan kategori tuntas, hal ini dikarenakan hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan saat proses pembelajaran berlangsung, siswa sudah terlihat aktif dan terampil dalam menjelaskan.

KESIMPULAN

1. Proses Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD pada pembelajaran jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat dengan cara sebagai berikut: (a) guru atau peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran (b) guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok (c) guru menyiapkan LKS untuk kelompok kerja (d) pada akhir kegiatan guru atau peneliti mengevaluasi masing-masing kelompok dan memberikan penghargaan terhadap kelompok kerja masing – masing
2. Hasil penelitian ini menunjukan terdapat peningkatan pada setiap siklus, dimana siklus I diperoleh ketuntasan belajar dengan presentase 47,05% sebanyak 8 siswa. Kemudian pada siklus II diperoleh ketuntasan belajar siswa dengan presentase 76,47% siswa. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran menggunakan model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 50 Kota Ternate

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik (2014), *Pendidikan Ilmu Sosial* PT Syasa Pratama Maluku Utara
- Rusman, (2012). *Model-Model Pembelajaran* PT Raja Grafindo Persada Jakarta
- Dahlia et al (2014), *Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Sekolah Dasar Kecil Cempaka Sari Melalui Penerapan Pencapaian Konsep Pada Kelas Iv Tahun 2013* jurnal Media Publikasi Ilmiah Vol 2, Nomor 1.
- Suharsimi Arikunto, (2015). *Penelitian Tindakan Kelas* PT Bumi Aksara Jakarta
- Rita Damin, *Penerapan Metode Eksperimen dan Diskusi Dalam Meningkatkan*

Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Tahun 2014 diakses pada tanggal 31 oktober 2018, 09 : 32 Wit : dari [http//com](http://com)
Somadayo Samsu, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas Hak Cipta Yogyakarta*;Graha ilmu

Huda Miftahul,(2013), *Model-model pengajaran dan pembelajaran PT* pustaka pelajar Yogyakarta

Syarif,Mohammad (2015), *Staretegi Pembelajaran PT* Raja Grafindo Persada Jakarta

Ahmad, (2011)*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* Jurnal Kreatif Tadulako Vol. 16, No. 01,

Siska, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Stad (*Students Teams Achievement Division*) diunduh pada tanggal 20 Februari 2012/2013 dari [http//com](http://com)